

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN KURS
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2014-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

**WINA HERNAINI
NPM : 1551020324**

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN KURS
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2014-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

**WINA HERNAINI
NPM : 1551020324**

Program Studi : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A
Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Lembaga keuangan merupakan sebuah wadah dimana terdapat jasa dalam proses mengelola keuangan untuk tujuan tertentu. Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh profitabilitas. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. lembaga keuangan kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Adapun rumusan dalam masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018, bagaimana pengaruh kurs terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018, bagaimana pengaruh bi rate terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018 dan bagaimana pandangan islam terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder (berupa data panel). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) dengan sampel penelitian data laporan keuangan publikasi tahunan dari tahun 2014-2018. Metode analisis data adalah analisis regresi data panel menggunakan program komputer *Eviews versi 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen inflasi, kurs dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Secara individu (parsial) variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,987 dengan nilai $p\ value$ 0,052. Variabel kurs tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,465 dengan nilai $p\ value$ 0,149. Variabel BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -2,266 dengan nilai $p\ value$ 0,025. Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi besarnya koefisiensi sebesar 39,2% sedangkan sisanya 60,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan model regresi.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, karena semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga sehingga uang yang dikelola tidak terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi. Kurs tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, apabila kurs atau nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah. BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, meningkatnya suku bunga Bank Indonesia akan diikuti naiknya suku bunga tabungan konvensional yang menyebabkan nasabah memindahkan dananya dari syariah ke bank konvensional, hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga menyebabkan profit bank syariah menurun.

Kata Kunci : Inflasi, Kurs, BI Rate dan Profitabilitas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. EndroSuratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH TAHUN 2014-2018 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

Nama

: Wina Hernaini

NPM

: 1551020324

Jurusan

: Perbankan Syari'ah

Fakultas

: Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Diah Mukminatul H, S.E.I., M.E.Sy

NIP. 1953041231980031003

NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**. Di susun oleh: **Wina Hernaini, NPM. 1551020324**, Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

Sekretaris : M. Yusuf Bachtiar, M.E

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak

Penguji II : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 198-008012003121001

MOTO

نَبِيَّا حَرَّثَ يُرِيدُ كَانْ وَمَنْ حَرَّثَهُ فِي لَهُ رَنْزِدَا لَّا خِرَّةَ حَرَّثَ يُرِيدُ كَانْ مَنْ

نَصِيبٍ مِّنَ الْآخِرَةِ فِي لَهُ رَوْمًا مِّنْهُ نُؤْتِيهِ ۖ أَلَد (Qs. Asy-Syura : 20)¹

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki i Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”.



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Maghfirah Terjemahnya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 485.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayah Hermansyah dan ibu Aryani, yang sangat kuhormati kubanggakan dan kucintai, yang tiada henti memberikan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberikan pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendoakanku agar senantiasa dalam lindunganNya. Semoga selalu diberikan nikmat sehat dan nikmat iman serta dalam lindungan Allah SWT.
2. Saudariku Selviansyah dan Eka Fitriani Serta Saudaraku A.P. Mas Putra, Akbar Ali, dan Alwi Amin, yang selalu mendoakanku, memotivasiku, serta memberi semangat yang sangat berarti untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG tempatku menimba ilmu. Semoga semakin sukses, berkualitas dan semakin terdepan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia karena terlahir menjadi anak dari ayahanda Hermansyah dan ibunda Aryani, kebahagiaan yang berlipat ganda karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Wina Hernaini. Dilahirkan di Bandar Lampung, Januari 1997. Anak keempat dari limabersaudara. Adapun pendidikan yang ditempuh :

1. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari SD N 1 Sukabumi Bandar Lampung, pada tahun 2003 sampai 2009.
2. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 24 Bandar Lampung, pada tahun 2009 sampai 2012.
3. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK PGRI Bandar Lampung pada tahun 2012 sampai 2015.
4. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN). Mengambil program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 24 Januari 2020.

WinaHernaini
1551020324

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhitung kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : **“PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan dalam sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang

telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1,2 dan 3. Yang selalu memotivasi mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.
2. Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A selaku pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan member arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Diah Nur selaku pembimbing dua yang telah ikhlas dan sabar memberikan ilmunya dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi dan referensi dan lain-lain.
7. Kekasihku Ilham Ferdiansyah yang telah memberikan semangat dan membantu dalam mengerjakan skripsi.
8. Sahabat-sahabatku Rini Antika, Sri Wahyuni, Shopia Shac Putri, Rizkiya

Nada Ramadhani, Mita Farera dan dan masih banyak lagi membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan semangat dan doa baik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015 kelas khususnya kelas G, teman-teman KKN kelompok 139 Palas Pasemah, terimakasih atas segala bentuk bantuan-bantuan kalian dan motivasi selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 28 januari 2020

Wina Hernaini
1551020324

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	13
E. Batasan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah	16
1. Pengertian Bank Syariah	16
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah	17
3. Fungsi Perbankan Syariah	19
4. Prinsip Operasional Bank Syariah	21
5. Jenis-jenis Perbankan Syariah	24
6. Sumber dan Penggunaan Dana Bank	26
7. Produk-produk Bank Syariah	27
B. Inflasi	32
1. Pengertian Inflasi	32
2. Teori Inflasi	33
3. Akibat Buruk Inflasi	34
4. Inflasi Dalam Ekonomi Islam	38
C. BI Rate	39
D. Kurs	43
1. Pengertian Kurs	43
2. Teori Kurs	44
3. Jenis-jenis Kurs	45

4. Sistem Kurs	46
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kurs	47
E. Profitabilitas	50
1. Pengertian Profitabilitas	50
2. Dasar Hukum Profitabilitas	51
3. Rasio Profitabilitas	53
4. Sumber-sumber Pendapatan Bank	54
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	55
6. Konsep AL-Qur'an dan Hadist Tentang LKS	56
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	63
G. Kerangka Pikir	67
H. Hipotesis	70
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	77
B. Sumber Data	78
C. Populasi Dan Sampel	78
D. Metode Pengumpulan Data	79
E. Definisi Operasional Variabel	80
F. Metode Analisis Data	81
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Hasil Penelitian	90
1. Analisis Regresi Berganda	90
2. Uji Koefisiensi Determinasi (R)	91
3. Uji Hipotesis	92
B. Analisis Data	93
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis ingin menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam judul yang akan diteliti. Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya.

Penelitian ini akan penulis lakukan berjudul “pengaruh Inflasi Bi Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2018”. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian tersebut dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variable dengan variabel lainnya.
2. Inflasi adalah sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi juga diartikan sebagai kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi: kenaikan harga, bersifat umum dan kenaikan terus menerus.¹

¹Pratama Rahardja Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 359.

3. BI Rate menurut bank indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Bi Rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan oleh Bank Indoneia dalam upaya mencapai target inflasi.²
4. Kurs mata uanng asing yang menunjukkan harga atau nilai mata uang asing. Artinya kurs merupakan jumlah representasi jumlah uang domestik yang dibutuhkan.³
5. Profitabilitas adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin besar baik manajemen dalam mengelola perusahaan.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Perkembangan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Mengenai kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan, faktor earning yaitu

²“ Bi Rate” (On-line), tersedia di www.bi.go.id (22 november 2019).

³ Jimmi Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Depublish, 2014),h. 193.

⁴ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta: Penerbit Diandit Media, 2006),h. 55.

ROA > 1,55%. Dari data profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) yang dijelaskan di latar belakang tahun 2014-2018 tidak termasuk kriteria yang sehat, karena nilai ROA < 1,55%, manajemen bank harus bisa menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban kepada nasabah maupun investor serta dalam mencapai *return* yang maksimal dan efisien. Salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya.⁵ Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah.⁶

Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang bersangkutan, sedangkan faktor diluar kendali bank meliputi inflasi, BI Rate dan kurs. Dimana terdapat perbedaan antara teori dan hasil penelitian terdahulu terhadap variabel eksternal tersebut.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul yang diteliti sesuai dengan program studi penulis yaitu perbankan syariah, serta didukung oleh tersedianya literature atau referensi yang menunjang dalam usaha menyelesaikan skripsi ini.

⁵ Sofriza Syofyan Harahap, Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia, Vol.2 No 3 (Desember 2003) h. 195-207.

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, edisi II (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 23.

- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang Pengaruh Inflasi BI Rate dan Kura terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan Syariah di Indonesia.

C. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam kelompok, yaitu bank syariah dan bank konvensional.⁷

Perbankan Syariah merupakan salah satu solusi perekonomian suatu bangsa mengingat perekonomian merupakan penggerak stabilitas nasional. Perbaikan segala bangsa yang dihadapi saat ini, harus mulai dari kegiatan perekonomian nasional yang bergerak menuju perekonomian berbasis syariah. Seperti hanya bank konvensional, bank syariah mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara finansial (intermediary) yang melakukan mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perbankan syariah telah menjadi salah satu fenomena yang global, termasuk Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk sebanyak 255.461,7 juta jiwa pada tahun 2015⁸. Disamping itu juga sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dimana hampir 85% penduduk Indonesia adalah be-

⁷ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Lainnya*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), h.24.

⁸ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, (On-line) tersedia di : www.bappenas.id diunduh pada: 22 november 2019.

ragama Islam, sehingga sudah seharusnya dapat menjadi pusat perkembangan keuangan syariah. Hal ini dapat menjadi peluang cukup besar bagi perkembangan syariah di Indonesia, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat, misalnya dengan menjauhi praktik-praktik riba. Dimana Allah SWT telah berfirman dalam Surah An-nisaa' : 29 berikut ini:

عَنْ تَجَرَّةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا إِلَّا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Perbankan syariah salah satu solusi perekonomian karena perekonomian merupakan penggerak stabilitas nasional. Seperti bank konvensional, bank syariah mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara finansial (*intermediary financial*) yang melakukan mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang dan maksimal sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku.

Dukungan mengensi perbankan syariah di Indonesia salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Undang-undang mengenai pelaksanaan kegiatan bank syariah yaitu Undang-undang No21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan

yang cukup baik namun terlalu signifikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table data perkembangan perbankan syariah selama 5 tahun terakhir berikut:

Table 1.1
Struktur Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2016

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017
BUS	11	12	12	13	13
UUS	23	22	22	21	21
BPRS	163	163	163	166	166
Jaringan Kantor	2.588	2.483	2.301	2.201	1.966
Total Aset (Rp miliar)	242,280	272.343	296.262	356.504	424.181
Market Share	4,89%	4,95%	4,87%	5,3%	5,55%
Dana Pihak Ketiga (Rp miliar)	183,534	217.858	231.175	279.335	334.719
Pembiayaan (Rp miliar)	184.122	199.330	212.996	248.007	285.695

Sumber: laporan Keuangan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan pada tabel 1.1 perkembangan perbankan syariah setiap tahunnya menunjukkan angka peningkatan dari setiap indikatornya. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah mengalami tingkat kemajuan yang baik. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan dan perbankan. Jika Undang-undang Perbankan Konvensional tujuan lebih ditekankan untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yang

menekankan pada aspek kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kebebasan (*free will*), dan tanggung jawab (*responsibility*)⁹.

Sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitas¹⁰. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bisa dikatakan baik¹¹.

⁹Arief R. Permana dan Anton Purba, *Sekilas Ulasan UU Perbankan Syariah*. Bulletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan. Diakses tanggal 22 November 2019.

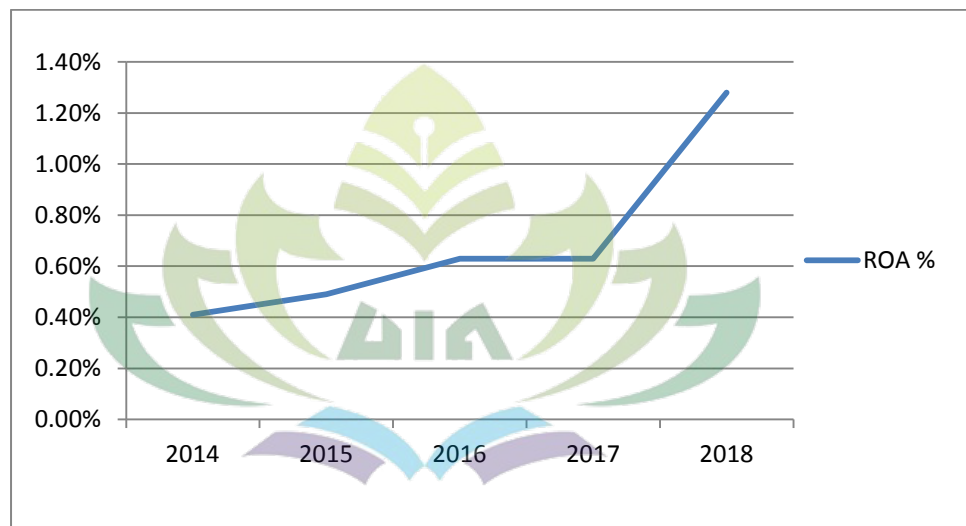
¹⁰Sofiza Syofyan Harahap, Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.2, No. 3. Desember.

¹¹Kasmir, *Managemen Perbankan*. Edisi ke-1, Cetakan Ke-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 196.

Artinya ROA dapat menunjukkan seberapa efisien penggunaan asset untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Return On Asset (ROA) digunakan sebagai alat untuk keuangan perbankan syariah¹². Berikut adalah perkembangan rasio profitabilitas BUS dan UUS di Indonesia yang diukur melalui rasio ROA:

Gambar 1.1

Perkembangan Rasio On Asset Bus Tahun 2014-2018



Sumber: Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangann

Gambar 1.1 memperlihatkan perubahan angka dari rasio profitabilitas yang di capai Bank Umum Syariah menggunakan indikator ROA (*Return On Assets*) diperoleh dari tahun 2014-2018. Nilai ROA (*Return On Assets*) tahun 2014 sebesar 0,41%,naik menjadi 0,49% di tahun 2015,lalu naik sebesar 0,63% ditahun 2016,di tahun 2017 tidak mengalami kenaikan dan penurunan yakni 0,63%,kemudian tahun 2018 naik menjadi 1,28%. Mengenai kriteria

¹²Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua (Jakarta: Ghalia Indoneisa, 2005), h. 23.

yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan faktor earning yaitu $ROA > 1,5\%$.¹³ Dari data diatas tidak termasuk kriteria yang sehat, manajemen bank harus bisa menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban kepada nasabah maupun investor serta dalam mencapai return yang maksimal dan efisien. Indikator keuangan bisa dijadikan sebagai dasar penilaian bagi perusahaan yaitu dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan yang bisa dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja suatu perusahaan. Peningkatan rasio profitabilitas tentunya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor di luar kendali bank meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar (kurs) dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank, dan inovasi instrumen keuangan¹⁴. Faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

¹³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi II (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 23.

¹⁴Dahlan Siamat, *Managemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* Edisi Kelima (Jakarta: LPFEUI, 2005), h. 279.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang umum secara terus-menerus.¹⁵ Dimana kenaikan harga-harga barang tersebut tidak semuanya dengan presentase yang sama atau dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan akan tetapi terjadi secara terus-menerus. Semakin tinggi inflasi semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian.

Penelitian Duraj dan Moci (2015) yang dilakukan di Albania menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.¹⁶ Sedangkan penelitian Amalia Nurul Hidayati (2014) dari hasil uji t pada regresi data penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.¹⁷ Dari hasil penelitian tersebut adanya perbedaan dari beberapa penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank dan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nurul Hidayati tidak sesuai dengan teori inflasi ini menjadi masalah maka hal ini harus diteliti lebih lanjut.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah kurs. Kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.¹⁸ Kurs atau mata uang asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyak-

¹⁵ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 135

¹⁶ Brunilda Duraj dan Moci Elvana, "Factors Influencing The Bank Profitability- Empirical Evidence From Albania". *Romanian Economic And Business Review*. Vol. 10 No. 1 (2015), h. 10

¹⁷ Amalia Nurul Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2014), h.1-2.

¹⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 397.

nya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi.

Hasil penelitian terdahulu Amalia Nurul Hidayati (2014), menunjukkan bahwa kurs mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.¹⁹ Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Puguh, Rony dan Budi (2017) hasil penelitiannya menunjukkan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.²⁰ Dari hasil penelitian tersebut adanya perbedaan dari beberapa penelitian tentang pengaruh kurs terhadap profitabilitas bank maka hal ini harus diteliti lebih lanjut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas adalah *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Kenaikan *BI Rate* tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung karena dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Selain itu bank syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan

¹⁹Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2014), h. 94.

²⁰ Puguh Roni Prastowo, Roni Malavia dan Budi Wahono, " Analisis Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan" *Jurnal Riset Manajemen* (2017), h. 38.

nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan *BI Rate*. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Amalia Nurul Hidayati (2014), tingkat suku bunga (*BI Rate*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.²¹ Hal ini bertentangan dengan penelitian dilakukan oleh Syed Atif Ali yang mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam di Pakistan. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan adalah faktor *interest rate* (tingkat suku bunga).²² Dari hasil penelitian tersebut adanya perbedaan dari beberapa penelitian tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank, maka hal ini harus diteliti lebih lanjut.

Faktor keempat, prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadist mengenai perbankan telah nampak dalam operasional bank syariah. Terutama dasar falsafah dan pertimbangan dalam pengembangan dan memformulasikan konsep perbankan yang islami. Karena ketaatan pada prinsip-prinsip qur'ani akan memberikan jaminan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan perbankan serta akan menjaga aktivitas komersial pada jalur yang benar. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasannya banyak praktik-praktik yang ada pada dana pinjaman bank syariah masih menekan nasabah untuk membayar suatu dana tambahan untuk pihak bank itu sendiri.

²¹ Amalia Nurul Hidayati, "Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2014), h. 94.

²² Syed Atif Ali, et.al. Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case study of Pakistan, *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business*, Vol. 3 No.11 (Maret 2012), h. 86-99.

Dari uraian diatas latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh antar faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas atau kinerja keuangan perbankan tersebut kedalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, BI Rate,dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh BI *rate* terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018?
4. Dan bagaimana pandangan islam terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu, dalam penelitian ini penulis menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai variabel independen untuk mengukur profitabilitas bank umum syariah. Rasio Return On Asset (ROA) dipergunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas

perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dasarnya besar dari dana simpanan masyarakat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atau apa yang harus dilakukan dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Bi Rate terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018.
4. Untuk menjelaskan pandangan islam terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

G. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian Perbankan Syariah sebagai salah satu bagian dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 2) Dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu perbankan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

b. Bagi Akademisi

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah literatur yang dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang nantinya akan mengambil permasalahan yang serupa.

c. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, dan untuk mengetahui adakah pengaruh Inlasi, BI Rate dan Kurs terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat²³. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengendalikan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mengoperasinya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.²⁴

²³Undang-undang Nomer 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.3.

²⁴Muhammad, Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005),h. 1.

Dalam penelitian lain disebutkan bahwa yang dimaksud bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah²⁵.

Jadi, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan fasilitas lalu lintas pembayaran yang landasan dan tata cara operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta tidak mengandalkan bunga.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank syariah yang dalam opsinya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukumnya. Ayat-ayat yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah:

a. Q.S Al-baqaroh : 280

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya : “Dan jika (orang-orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui²⁶”.

²⁵ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h. 14.

²⁶ Departemen Agama RI., h. 47.

b. Q.S Annisa : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”²⁷.

c. Peraturan perundang-undangan Bank Syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu diingatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

²⁷ Departemen Agama RI., h. 87.

- 2) Karena itu pemberlakuan Undang-undang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.
- 3) Undang-undang nomer. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga membuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS)²⁸.

3. Fungsi Perbankan Syariah

Menurut Undang-undang RI No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution) dijelaskan tentang fungsi dan tujuan perbankan syariah sebagai berikut:

²⁸Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 31-39.

- a. Manager investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah, dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana. Imbalan bank syariah kepada deposan sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh bank yang dapat dibagikan.
- b. Investor bank syariah, sebagai investor (pemilik dana), penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.
- c. Fungsi sosial, sesuatu melekat pada bank syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Waqaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.
- d. Fungsi jasa keuangan, yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, letter of guarantee, letter of credit, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme

mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah²⁹.

Bank syariah dan bank konvensional dalam menjalankan fungsinya sebenarnya sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat serta menyediakan jasa layanan perbankan lainnya. Perbedaan diantara keduanya hanya terletak pada prinsip operasional yang digunakannya. Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan Bank Konvensional berdasarkan prinsip bunga. Dengan kata lain, kedudukan bank syariah dalam hubungannya dengan nasabah sebagai mitra investor dan pedagang atau usaha, sedangkan pada bank konvensional sebagai kreditur dan debitur³⁰.

4. Prinsip Operasional Bank Syariah

a. Landasan Operasional Bank Syariah

- 1) Tidak membenarkan transaksi spekulatif (*masyir*), jual beli atas suatu barang yang dibeli (*gharar*) dan jual-beli bersyarat (mengandung riba).
- 2) Dalam berinteraksi dengan nasabah, bank syariah memposisikan diri sebagai mitra investor dan pedagang, bukan dalam hubungan *lender* dan *borrower* sebagaimana yang berlaku pada bank konvensional.

²⁹Rizal Yahya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontenporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.49-50.

³⁰Ahmad Djaluli, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.55.

- 3) sudah disepakati dengan nasabah tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya, walaupun misalnya terjadi gejolak moneter³¹.

b. Prinsip-prinsip Operasional Bank Syariah

- 1) Prinsip mudharabah, yaitu perjanjian antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan kerugian yang timbul merupakan resiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mdharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah (*miscoduct*). Berdasarkan kewenangan yang diberikan menjadi mudharabah mutlaqoh yaitu mudharib diberi kewenangan sepenuhnya untuk menentukan pilihan investasi yang dihendaki, dan mudharabah muqayyaddah, yaitu arahan investasi ditentukan oleh pemilik dana, sedangkan mudharib bertindak sebagai pelaksana/pengelola.
- 2) Prinsip musyarakah, yaitu perjanjian antara pihak-pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai nisbah yang disepakati. Musyarakah dapat bersifat tetap atau bersifat temporer

³¹*Ibid.*,h.79.

dengan penurunan secara periodik atau sekaligus pada akhir masa proyek.

- 3) Prinsip wadiah adalah titipan, yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dan penitip dapat dikenakan biaya penitipan³².
- 4) Prinsip jual beli (*al buyu'*), yaitu terdiri atas : Murabahah yaitu akad jual beli antara dua belah pihak dua belah pihak yang didalamnya, pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. Murabahah dapat dilakukan secara tunai dan bisa juga secara bayar tangguh atau bayar dengan angsuran.
- 5) Prinsip kebajikan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan lainnya serta penyaluran *alqardul hasan*, yaitu penyaluran dan dalam bentuk pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan, kecuali pengembalian pokok utang.

Jasa-jasa bank syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Ijarah, yaitu kegiatan penyewaan suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa, apabila terdapat kesepakatan pengalihan pemilikan

³²Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.28.

pada akhir masa sewa disebut *Ijaroh Mutahiya Bi Tamlik* (sama dengan *operating lease*).

- 2) *Wakalah*, yaitu pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dan pihak kedua mendapat imbalan berupa *fee* atau komisi.
- 3) *Kafalah*, yaitu pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua sepanjang sesuai dengan yang diperjanjikan dan pihak pertama penerima imbalan berupa *fee* atau komisi (garansi).
- 4) *Sharp*, yaitu pertukaran/ jual beli mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera (*spot*) berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat penukaran³³.

5. Jenis-jenis Bank Syariah

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perjudian Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk perseroan terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi, sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum

³³*Ibid.*, h. 30.

tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional³⁴.

a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa.³⁵

b. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. Sebagai unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas: (1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah (2) melaksanakan fungsi treasury dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah (3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang

³⁴Veitzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N Idroes, *Bank dan Financial Institution, Managemet Conventional & Sharia System, Ed.1, Cet. 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.765-766.

³⁵Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 30.

syariah (4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

c. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau operasi³⁶.

6. **Sumber dan penggunaan dana bank**

a) Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya. Sumber dana yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana.

- 1) Modal sendiri yaitu setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, laba yang belum dibagikan.
- 2) Modal pinjaman dari masyarakat luas yaitu simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito.
- 3) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya yaitu kredit likuiditas dari BI, pinjaman antar bank, pinjaman dari bank-bank luar negeri, surat berharga pasar uang³⁷.

b) Penggunaan dana bank syariah, sesuai dengan fungsi intermediary (lending of fund), maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut

³⁶Veizhal Rivai, Andria Permata Veitzhal, dan Ferry N. Idroes, *Op. Cit.*, h. 754.

³⁷Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.72.

untuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah dibagi dalam dua bagian dari aktiva bank, yaitu:

- 1) Earning assets adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Assets ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri dari :
 - a) Pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*)
 - b) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*musyarakah*)
 - c) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*ba'i*)
 - d) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiyah bi tamlik*)
 - e) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya
- 2) Non earning assets, adalah aset yang tergolong tidak memberikan penghasilan. Aset yang tergolong tidak memberikan penghasilan. Assets ini terdiri dari:
 - a) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash assets*)
 - b) Pinjaman (*qard*)
 - c) Penanaman dana dalam bentuk aktiva tetap dan investasi³⁸.

7. Produk-produk Bank Syariah

Produk Bank, yang selanjutnya disebut produk, adalah yang dikeluarkan bank baik disisi penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta pelayanan jasa bank yang sesuai dengan Prinsip Syariah, tidak

³⁸Zainal Arifin Yusuf, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006), h.48.

termasuk produk lembaga keuangan bukan bank yang dipasarkan oleh bank sebagai agen pemasaran³⁹.

a. Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

a) Ba'i Al-Murabahah yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

b) Ba'i As-salam yaitu jual beli dimana nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang yang telah disebutkan sebelumnya.

c) Ba'i Al-Istisna' adalah bagian dari ba'i as-salam namun ba'i al-istisna' biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan ba'i al-istisna' mengikuti ba'i as-salam namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

2) Prinsip sewa (ijarah) adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa.

³⁹Peraturan Bank Indonesia Nomer: 10/17/pbi/2008 Tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Usaha Syariah, h.3.

3) Prinsip Bagi Hasil (syirkah) dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu:

- b. Musyarakah adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan asset yang dimiliki bersama-sama dimana seluruh pihak menadukan sumberdaya yang mereka miliki (bekerja sama memberikan kontribusi) dengan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan bersama.
- c. Mudharabah adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.

b. Penghimpunan Dana⁴⁰

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah :

- 1) Prinsip Wadi'ah, Penerapan prinsip yang dilakukan adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada rekening produk tabungan dan giro. Dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.
- 2) Prinsip Mudharabah, dalam prinsip mudharabah, penyimpanan atau depositan bertindak sebagai pemilik

⁴⁰ Khaerul Umam, *Op.Cit.*, h. 31.

modal dan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank mengalami kerugian, maka bank yang bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip mudharabah dibagi menjadi tiga yaitu⁴¹ :

- a) Mudharabah mutlaqah, prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
- b) Mudharabah muqayyadah on balance sheet. Jenis ini adalah simpanan khusus pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh khusus digunakan untuk usaha tertentu.
- c) Mudharabah muqayyadah off balance sheet, yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.

⁴¹ Muhamad, Bank dan Lembaga Keuangan, *Op.Cit.*,h.27.

c. Jasa Perbankan

Bank dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

- 1) *Sharf* (jual beli valuta asing) adalah jual beli mata uang asing yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.
- 2) *Ijarah* (sewa), kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan dan jasa tata-laksana administrasi dokumen, dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.
- 3) *Letter Of Credit* (L/C) Impor Syariah, L/C Impor adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu dengan pemenuhan persyaratan tertentu dengan akad wakalah bil ujroh⁴².
- 4) *Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menganggungnya. Secara teknis didalamnya melibatkan tiga pihak, yaitu bank sebagai pengambil alih/pembeli utang, nasabah selaku pihak berutang kepada nasabah.

⁴²*Ibid.*,h.32

- 5) *Wakalah* adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak lain untuk melakukan suatu urusan, baik kuasa umum maupun kuasa secara khusus.
- 6) *Kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung⁴³.

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang luas dan erat antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula untuk memformulasikan kebijakan-kebijakan untuk solusinya. Namun pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (instrinsik) mata uang suatu negara⁴⁴.

Indikator inflasi itu sendiri yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), sebuah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Karena itu, perubahan IHK dari

⁴³Khotibul Umum, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h. 64.

⁴⁴Takjul Kwalwati, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2000),h.5.

waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS. Dalam hal ini, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, dipasar tradisional dan modern terhadap jenis barang atau jasa⁴⁵.

2. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern ini, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga.

b. Teori Keynes

Teori keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya. Teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan

⁴⁵www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html. (diakses pada 7 januari 2020).

ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*)⁴⁶.

c. Teori Struktural

Teori struktural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Teori struktural adalah teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang manakah yang bisa mengakibatkan inflasi⁴⁷.

3. Akibat Buruk Inflasi

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk terhadap orang per orang, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan, karena itulah berbagai upaya yang dilakukan terutama oleh pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk menghindari atau mengatasinya.

Inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik mengakibatkan kegiatan

⁴⁶Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro* (Yogyakarta:BPPE-Yogyakarta, 2001), h. 161.

⁴⁷*Ibid.*, h. 162.

produktif sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal akan mengalihkan uang yang dia miliki untuk tujuan spekulasi, misalnya membeli tanah, rumah, atau lainnya, sehingga investasi produktif akan berkurang, akibatnya kegiatan perekonomian akan menurun dan terjadi pengangguran.

Kenaikan harga-harga efek tidak akan bisa bersaing di pasar internasional, karena itu volume menurun. Sementara dilain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relatif murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak daripada ekspor, sehingga cadangan devisa makin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk⁴⁸.

Salah satu akibatnya yaitu inflasi cenderung menurunkan keseimbangan kesejahteraan individu dan masyarakat. Para pelaku ekonomi seperti pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat dari pada kenaikan upah para pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan/kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut merosot. Jadi, dampak buruk inflasi tersebut terhadap individu dan masyarakat yaitu : (1) menurunkan pendapatan riil bagi orang-orang pendapatan tetap (2) mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang (3) memperburuk kekayaan atau memperlebar jurang distribusi antar golongan pendapatan.

⁴⁸Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: prenadamedia Group, 2016),h. 186.

a. Inflasi Permintaan

Inflasi permintaan timbul apabila terjadi kenaikan harga dalam keseluruhan permintaan⁴⁹. Apabila tingkat harga naik karena sumber daya tidak mampu menyesuaikan diri secara lancar kepada perubahan dalam komposisi permintaan di sebut inflasi pergeseran permintaan atau rintangan inflasi permintaan (*demand shift or bottleneck inflation*). Dengan kata lain, inflasi terjadi pada keadaan perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menghasilkan pendapatan yang tinggi pula. Selanjutnya mendingkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini menimbulkan inflasi.

b. Inflasi Penawaran

Walaupun pergeseran permintaan dapat menciptakan inflasi, namun inflasi dapat pula terjadi meski kurva permintaan tidak berubah. Kenaikan harga yang terus menerus inilah yang disebut inflasi penawaran atau inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*). Naiknya harga dan disertai turunnya pendapatan sering kali disebut sebagai staglasi (berasal dari *stagnation* dan *inflasi*). Dengan demikian stagflasi menggambarkan keadaan ekonomi yang semakin menurun, pengangguran semakin tinggi dan pada waktu yang sama proses kenaikan harga-harga semakin cepat.

⁴⁹*Ibid.*, h. 187.

Inflasi penawaran atau inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*) ini mengakibatkan para pengambil keputusan (*decision market*) menghadapi dilema yang tidak nyaman. Seperti diketahui, bahwa kebijakan fiskal dan moneter. Keduanya bekerja melalui pergeseran kurva permintaan agregat⁵⁰.

c. Inflasi Campuran

Inflasi campuran (*mixed-inflation*) adalah inflasi yang disebabkan oleh campuran dari tarikan permintaan (*demand-pull*) dan dorongan biaya (*cost-push*)⁵¹. Seperti halnya penyakit, inflasi menunjukkan berbagai tingkat keparahan. Penting untuk mengklarifikasi kedalam tingkat teori: inflasi rendah, inflasi melambung, dan hiperinflasi.

1) Inflasi rendah

Inflasi rendah dicirikan oleh harga yang naik perlahan-lahan dan dapat dinormalkan. Kita dapat mendefinisikan sebagai tingkat inflasi tahunan dengan digit tunggal. Ketika harga relatif stabil, orang-orang mempercayai uang karena uang mempertahankan nilainya dari bulan ke bulan dan tahun ke tahun. Inflasi rendah terjadi apabila kenaikan harga berada dibawah angka 10% setahun.

2) Inflasi sedang dapat dikatakan inflasi sedang apabila kenaikan harga antara 10%-30% setahun.

⁵⁰*Ibid.*,h. 190-191.

⁵¹*Ibid.*,h. 193.

3) Inflasi melambung

Inflasi dalam cakupan digit ganda atau triple misalnya 20, 100 atau 200 persen perlahan disebut “inflasi melambung”. Dari tahun ke tahun, negara-negara industri maju seperti Italia atau Jepang mengalami sindrom ini. Inflasi ini dapat dikatakan inflasi melambung apabila kenaikan harga antara 30%-100% setahun.

4) Hiperinflasi

Ketika ekonomi nempak sehat dari inflasi yang melambung ketegangan ketiga dan yang mematikan mengambil alih ketika kanker hiperinflasi perekonomian pasar dimana harga-harga meningkat jutaan bahkan persen pertahun⁵². Inflasi ini dapat dikatakan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada diatas 100% setahun.

4. Inflasi dalam Ekonomi Islam

Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil. Beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah menggunakan emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan:

⁵²N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 385

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- b. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- c. Hukum-hukum tentang tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitupun dengan transaksi lainnya.

Penurunan nilai dinar dan dirham memang masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tetapi keadaan ini kecil sekali kemungkinan⁵³.

C. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter⁵⁴.

⁵³Mufgi Firaldi, *Analisis Pengaruh DPK, NPF dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang diberikan oleh BPR Syariah di Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), h. 32.

⁵⁴“BI Rate” (On-Line), tersedia di <http://www.bi.go.id/moneter/bi-rate/penjelasan/contens/Default.aspx> (25 november 2019).

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan.

Suku bunga (BI Rate) merupakan faktor yang utama dalam aktivitas bank, baik suku bunga kredit maupun suku bunga simpanan. Apabila suku bunga simpanan baik maka kemungkinan besar suku bunga kredit juga ikut naik, begitupun sebaliknya. adanya ketertarikan antara suku bunga simpanan dan kredit, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suku bunga, antara lain⁵⁵ :

1. Kebutuhan dana. Apabila pihak yang membutuhkan dana pada kondisi sangat memerlukan maka akan berpengaruh pada tingkat bunga, dan pihak kreditur dapat meminjamkan dananya dengan bunga yang lebih tinggi.
2. Persaingan antar bank. Bank tidak dapat menentukan suku bunga sesuai dengan keinginannya tetapi harus sesuai dengan suku bunga dipasar.
3. Kebijakan pemerintah. Bank harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan tingkat suku bunganya.
4. Jangka waktu. Semakin lama jangka waktu yang dijanjikan akan semakin besar kemungkinan adanya fluktuasi bunga dalam market

⁵⁵Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, Ed,2* (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), h.133-135.

share, sehingga semakin lama jangka waktunya akan semakin besar tingkat bunganya.

5. Kualitas jaminan. Dalam menentukan besar suku bunga kredit, bank melihat agunan/jaminan. Apabila jaminan tersebut marketable mudah diperjualbelikan, nilainya stabil dan meningkat, maka bank dapat memberikan bunga kredit yang lebih rendah.
6. Reputasi nasabah. Bank akan lebih aman dalam memberikan kredit kepada debitur yang memiliki reputasi usaha yang baik, karena jaminan pembayaran atas kredit yang diberikan akan lebih besar. Oleh karena itu, bank sebagai kreditur tidak dapat memberikan bunga sesuai dengan pasar, akan tetapi lebih rendah dengan bunga dipasar.
7. Produk. Produk yang ditawarkan bank bervariasi, sehingga yang akan diberikan kepada nasabah tergantung jenis produknya. Semakin banyak fasilitas yang diberikan dalam produk tertentu akan semakin menarik bunga yang ditawarkan.
8. Hubungan bank. Hubungan antara bank dengan nasabah juga mempengaruhi tingkat suku bunga, apabila nasabah yang telah memiliki hubungan baik dengan bank bertahun-tahun tidak pernah melakukan wanprestasi, maka bank akan memberikan bunga lebih rendah lagi.
9. Risiko. Risiko merupakan faktor penting yang digunakan oleh bank untuk menentukan besar kecilnya suku bunga.

Dalam menentukan besarnya suku bunga kredit, bank akan memperhatikan beberapa unsur bunga kredit antara lain⁵⁶ :

1. Cost of loanable fund (COLF)

Cost of loanable fund adalah biaya yang akan dikeluarkan bank dalam rangka penghimpunan dana pihak ketiga. Sumber dana yang dimiliki oleh setiap bank berasal dari giro, deposito, dan tabungan. Bagi bank yang memiliki kontribusi dan giro terbesar maka biaya dana bank akan rendah, sehingga bank dapat menentukan besarnya bunga kredit lebih rendah dari bank lain. Sebaliknya, apabila bank memiliki dana deposito yang paling banyak, dan bunga deposito merupakan bunga yang paling tinggi dibanding bunga giro dan tabungan, maka bank juga akan menetapkan bunga lebih besar.

2. Biaya Risiko

Biaya risiko merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangkaantisipasi adanya kemungkinan biaya yang ditimbulkan karena terjadinya kredit bermasalah. Setiap bank, diwajibkan untuk membentuk cadangan terhadap kredit yang telah disalurkan sesuai dengan kualitas kredit masing-masing. Biayanya cadangan ini akan dibebankan terhadap besarnya bunga kredit.

3. Laba yang diinginkan

Labanya yang diinginkan atau spread merupakan keuntungan yang diharapkan dari kredit yang disalurkan bank. Oleh karena itu, dalam

⁵⁶*Ibid.*, h. 136-139.

menetapkan besarnya suku bunga kredit bank akan menghitung beberapa keuntungan yang diharapkan.

4. Pajak

Pajak merupakan unsur penting dalam menetapkan suku bunga kredit. Pajak dapat dibebankan secara keseluruhan, maupun sebagian karena pada umumnya bank mengharapkan bersih setelah dikurangi perkiraan pajak.

5. Biaya Overhead

Biaya overhead merupakan komponen biaya yang berasal dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank selain biaya dana. Biaya ini terdiri dari biaya pegawai, administrasi & umum, penyusutan, dan lain-lain yang digunakan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional bank.

b. Kurs

1. Pengertiann Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta asing antar negara. Kurs Bank Indonesia (kurs standar = kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh bank indonesia pada bursa valuta di jakarta.

Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah nilai tukar mata

uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan membelinya.

- a. Dengan adanya kurs maka perdagangan internasional (*ekspor-impor*) dapat dilakukan.
- b. Dengan adanya kurs maka pembayaran transaksi komersial dan finansial antar negara dapat terlaksana.
- c. Dengan adanya kurs maka kerja sama lalu lintas pembayaran (*LPP*) antar bank devisa di dunia dapat terlaksana.
- d. Dengan adanya kurs maka transaksi jual beli valuta asing (*valas*) dapat dilakukan.
- e. Dengan adanya kurs maka uang kartal berfungsi juga sebagai barang komoditif yang dapat diperjual belikan.
- f. Karena adanya kurs maka cek perjalanan (*traveller cheque*) valas dapat diterbitkan dan diedarkan oleh bank-bank devisa antar negara.
- g. Dengan adanya kurs, orang dapat bepergian antar negara⁵⁷.

2. Teori Kurs

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitass mengasumsikan bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan perubahan yang sama proporsinya dengan perubahan tingkat harga tetapi tidak akan mempengaruhi tingkat produksi nasional riil.

⁵⁷Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT.B umi aksara,2001), h.14.

b. Teori Keynes

Teori keynes menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, keynes berpendapat uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perubahan-perubahan penawaran uang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi sebagai berikut :

- 1) Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga.
- 2) Pengurangan suku bunga akan menambah investasi.
- 3) Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga akhirnya pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku⁵⁸.

3. Jenis-jenis Kurs

a. Kurs Jual

Kurs jual adalah harga jual mata uang yang dipakai oleh bank yang digunakan dalam penukaran mata uang asing dan digunakan oleh para pedagang valuta asing untuk menjual valuta asing. Contohnya jika kita menukarkan uang rupiah dengan dollar, maka disebut dengan kurs jual.

b. Kurs Beli

Kurs beli adalah harga beli mata uang yang dipakai oleh bank dalam penukaran uang asing (money changer), dan para pedagang

⁵⁸*Ibid.*,h.487.

valuta asing. Contohnya jika kita menukarkan uang dollar dengan rupiah, maka disebut dengan kurs beli.

c. Kurs Tengah

Kurs tengah adalah penggabungan antara kurs jual dan kurs beli.

Hal ini dilakukan dengan cara mencari rata-ratanya. Namun kurs ini jarang sekali digunakan.

4. Sistem Kurs

Sistem kurs yang diterapkan suatu negara tidaklah sama, tergantung kepada kebijakan moneter negara bersangkutan. Sistem kurs ini terdiri dari sistem kurs tetap, kurs mengambang dan kurs mengambang terkendali.

a. Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap atau *fixed exchange rate system* adalah suatu sistem kurs dimana nilai kurs yang berlaku adalah tetap antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing, misalnya terhadap dolar Amerika (USD).

b. Sistem kurs mengambang

Sistem kurs mengambang atau *floating exchange rate* adalah kurs/harga valuta asing dibiarkan bebas dan dibentuk atas dasar kekuatan pasar (*supply and demand*-Hukum Pasar J.B Say). Sistem kurs mengambang ini terbentuk pada tahun 1971. Yaitu setelah hasil penemuan konsep Smith Sonian. Dalam sistem kurs mengambang, walaupun terjadi gejolak moneter (seperti yang terjadi pada

semester ke-2 tahun 1997), bank sentral secara relatif tidak melakukan intervensi, berapapun nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar⁵⁹.

c. Sistem kurs mengambang terkendali

Sistem kurs mengambang terkendali atau *managed floating exchange rate system* merupakan kurs yang ditentukan terlebih dahulu nilai tukar tetapnya terhadap mata uang asing (misalnya USD) dan kemudian diizinkan mengambang terhadap mata uang asing lainnya. Dalam sistem ini otoritas moneter menetapkan nilai kurs terendah dan tertinggi dalam suara (*spread*). Selama ini nilai kurs berada di antara nilai terendah dan tertinggi maka nilai kurs berada dibawah atau diatas yang ditentukan maka Bank Indonesia melakukan intervensi dengan cara membeli atau menjual USD, dengan tujuan mengembalikan USD agar berada dalam *spread* yang telah ditentukan.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurs

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor. Yang terpenting diantaranya adalah seperti yang dibawah ini.

a. perubahan dalam citarasa masyarakat

⁵⁹*Ibid.*, h. 15.

citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang di impor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat mengimpor bertambah besar. Perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

b. Perubahan barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan di impor atau di ekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan barang impor akan mengurangi barang impor.

Dengan demikian pengurangan barang-barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

c. Kenaikan harga umum (*inflasi*)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk

menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecendrungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut : (1) inflasi menyebabkan harga-harga dalam negeri lebih mahal dari pada harga-harga diluar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecendrungan menambah impor, (2) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor lebih mahal. Oleh karena itu inflasi kecendrungan mengurangi ekspor. Keadaan (1) menyebabkan permintaan ke valuta asing bertambah dan keadaan (2) menyebabkan penawaran ke valuta asing berkurang ; maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang yang mengalami inflasi akan merosot).

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri akan masuk ke negara itu. Apabila modal lebih banyak mengalir ke suatu negara, permintaan atas mata uangnya akan bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi.

e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak ekonomi pertumbuhan yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor maka permintaan ke atas mata uang negara itu lebih cepat dan penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat bertambah lebih cepat daripada ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

E. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio

keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio profitabilitas⁶⁰.

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan⁶¹.

Profitabilitas yaitu kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah⁶².

2. Dasar Hukum Profitabilitas

Profitabilitas atau keuntungan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan/perniagaan. Untung dalam bahasa arab disebut dengan al-ribh yang artikan sebagai pertambahan atau pertumbuhan dalam perdagangan⁶³. Siddiqi dalam buku Muhammad “Manajemen Keuangan Syariah”, mengungkapkan perlunya dalam memperoleh

⁶⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),h. 196.

⁶¹Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : ekonisia, 2005), h. 238.

⁶²Darsono, *Op. Cit.*, h. 55.

⁶³Okky Nanda Rusdianto, “Makna Keuntungan Para Pedagang Muslim di Pusat Grosir Surabaya (PGS)”, (Sripsi Program Ekonomi Islam Universitas Airlangga, Surabaya, 2013), h.35.

profit maksimal, namun dia juga menyebutkan bahwa perlunya konsep” suka sama suka” didalam islam akan mengarahkan pada keadilan masyarakat dan “memperhatikan kesejahteraan orang lain” harus menjadi tujuan utama⁶⁴.

Dalam penelitian terdahulu oleh Kurnia Ekasari (2014), telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menggali konsep laba dari perspektif islam menggunakan hermeneutika. Fokus analisis hermeneutik pada teks sebagai sumber data penelitian yang digunakan untuk menemukan perspektif baru dengan menggunakan konsep laba akuntansi konvensional dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan perniagaan, perdagangan, keuntungan, dan kerugian. Dalam penelitian tersebut di jelaskan kandungan dalam ayat dari Asy Syura: 20 yaitu mengajarkan bahwa apabila manusia menginginkan keuntungan duniawi saja, maka ALLAH SWT akan menambah keuntungan duniawi tersebut sedikit saja tanpa memberikan keuntungan diakhirat, sementara apabila manusia menginginkan keuntungan diakhirat dia akan mendapatkan keduanya, dunia dan akhirat⁶⁵.

لَدُنِّيَا حَرْثٌ يُرِيدُ كَانٌ وَمَنْ حَرْثُهُ فِي لَهُ نَزْدٌ إِلَّا خِرَةً حَرْثٌ يُرِيدُ كَانٌ مَنْ

نَصِيبٌ مِنَ الْآخِرَةِ فِي لَهُ رُومًا مِنْهُ نُؤْتُهُ ۚ

⁶⁴Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 71.

⁶⁵Kurnia Eksari, “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 5, Nomer 1, (April 2014),h. 72.

Artinya: *“Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”*⁶⁶,

Dalam hal ini maka, mengambil keuntungan tidak hanya untuk memperoleh bagian dunia saja maka dalam pengambilam keuntungan dalam transaksi perbankan syariah diharuskan didapatkan hanya jika dasar pendapatan berdasarkan kesepakatan bersama (suka sama suka) bukan dengan jalan yang tidak diridhai.

3. Rasio Profitabilitas

Masalah yang sangat penting dalam mengelola bank adalah bagaimana situasi kegiatan operasional bank, apakah telah menghasilkan keuntungan yang dianggap memadai dan bagaimana risiko yang dihadapi untuk mencapai hasil tersebut.

- a. ROA (Return On Assets) adalah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. semakin besar ROA suatu bank maka makin besar pula tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.
- b. ROE (Return On Equity) adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pem-

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 485.

bayaran deviden. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan. Selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula deviden yang diterima investor.

- c. NPM (Net Profit Margin) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional berasal dari pemberian kredit dengan rasio kredit macet, selisih kurs valas jika kredit dalam valas dan lain-lain⁶⁷.
- d. BOPO adalah Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (Return On Assets). Alasan menggunakan pendekatan ROA dalam penelitian ini adalah karena rasio ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.

4. Sumber-sumber Pendapatan Bank

Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan

⁶⁷Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipt, 2012), h. 209.

laba bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber pendapatan bank syariah.

Dengan demikian sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

- a. Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah.
- b. Keuntungan atas kontrak jual beli (al-bai).
- c. Hasil sewa dari kontrak ijarah wa iqtina, dan
- d. Fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit
- b. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau harga pokok perunit.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efesiensi operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi jumlah unit yang dijual, variansi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerima discount.
- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tariff pajak.

f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi⁶⁸.

6. Konsep Al-Qur'an dan Hadist tentang Lembaga Keuangan Syariah

Al- Qur'an dan hadist adalah tempat referensi utama umat islam sebagai bekal bagi terbentuknya *khoirul ummah* dan sebagai panduan bagi terciptanya agama islam sebagai *rahmatan lil' alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Sedangkan Hadist secara umum sebagai penjelas al-Qur'an (bayan at-ta'kid), memberikan perincian dan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih global.

Prinsip-prinsip al-Qur'an dan Hadist mengenai perbankan telah nampak dalam operasional Bank Syariah. Terutama dasar falsafah dan pertimbangan dalam pengembangan dan memformulasikan konsep perbankan yang islami. Karena ketaatan pada prinsip-prinsip qur'ani akan memberikan jaminan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan perbankan serta akan menjaga aktivitas komersial pada jalur yang benar⁶⁹. Sehingga islam benar-benar menjadi ummat yang unggul. Seperti yang dijelaskan oleh Al-Qur'an surah Ali-imran : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

⁶⁸Siti Khoirina, "Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 62.

⁶⁹Muhammad Ardy Zaini, "Konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadist Tentang Operasional Bank Syariah", Iqtisoduna Vol. 4 No. 1 April 2014, hal. 29.

Artinya : *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”*.

Menurut Qodri Azyzy, khayr ummah akan terwujud jika tiga syarat terpenuhi yaitu : pertama mampu mengajak kebaikan setelah mampu menunjukkan prestasi kebaikan, kedua mencegah kemungkaran setelah sanggup dan mampu menghindari kejelekan dan ketidak teraturan, serta yang ketiga beriman kepada Allah⁷⁰. Tiga kriteria tersebut menjadi landasan berdirinya Bank Syariah dalam kegiatan operasionalnya.

Dengan misi dan prinsip-prinsip syariah yang memiliki muatan nilai-nilai qur'ani, maka setiap lembaga keuangan syariah akan menerapkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menghindari adanya unsur riba

Secara etimologis, riba riba berarti tambahan, tumbuh dan member-sar. Sedangkan secara istilah adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Namun secara umum, Syafi'i Antonio mengartikan riba sebagai pengambilan tambahan, baik da-lam traksaksi jual beli ataupun pinjam-meminjam secara bathil.⁵ Tindakan demikian bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam. Seperti firman Allah dalam surah an-Nisaa : 29

⁷⁰ A. Qodri Azyzy, *Membangun Fondasi Ekonomi Ummat : Meneropong Prospek Berkem-bangnya Ekonomi Islam*, cet, I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 69.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٤﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*”.

Kebatilan dalam ayat ini ditafsirkan oleh Ibnu Arabi sebagai penambahan yang diambil tanpa adanya satu transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan syariah. Transaksi yang demikian dalam Islam dilarang, sebagai ilustrasi dari praktik riba yang diharamkan adalah sebagai berikut:

- a) Penggunaan sistem yang menetapkan dimuka suatu hasil usaha, seperti penetapan bunga pada bank konvensional. Karena hanya Allah Swt. Yang mengetahui apa yang akan terjadi esok. Sesuai dengan firman-Nya melalui surah Luqman: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ
أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat dan Dia-lah yang menurunkan-*

an hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Menurut Ibnu Abbas Ra., lima perkara di dalam ayat tersebut tidak ada yang mengetahui kecuali Allah sendiri, bahkan malaikat yang didekatkan dan nabi yang diutus sekalipun. Barang siapa yang mengaku mengetahui satu saja dari lima perkara di atas, maka dia telah mengingkari al-Quran sebagai pelita kehidupan dan baginya kegelapan hidup. Al-Qurthubi juga menyebutkan dalam tafsir surah al-An‘am: 59 mengenai hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhori. Dalam hadits Jibril As, dia berkata, “beritahukan kepadaku tentang hari kiamat?” Rasulullah bersabda; *“Tidaklah yang ditanya lebih tahu dari yang menanyakan. Ada lima perkara yang tidak mengetahuinya kecuali Allah: sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, Dialah yang menurunkan hujan, mengetahui apa yang ada di rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa*

yang akan diusahakannya besok.” Jibril As berkata, “kamu benar”⁷¹.

- b) Penggunaan sistem presentasi biaya terhadap utang atau imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis utang/ simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu. Seperti firman Allah dalam surah Ali Imran: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ مِزَاجًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Karenanya dalam perbankan syariah mencagah adanya praktek riba yang berlipat ganda untuk memperoleh keberuntungan yang substansif⁷².

- c) Sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya (seperti uang rupiah dengan uang rupiah yang masih berlaku) dengan memperoleh kelebihan, baik kuantitas maupun kualitas. Seperti yang terdapat dalam Hadits Shahih muslim bab riba No. 1551 – 1567, yang menjelaskan bahwa perbuatan memperdagangkan atau menyewakan barang

⁷¹ Syaikh Iman Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, pen. Fathurrahman Abdul Hamid dkk (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 195

⁷² *Ibid.*, hal. 20.

ribawi dengan imbalan barang yang sama dan sejenis dalam jumlah dan kualitas yang lebih, maka hukumnya haram. Karena mengandung riba.

- d) Menetapkan di muka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela. Seperti yang disabdakan Rasulullah yang Artinya: *“Setiap pinjaman yang menarik suatu manfaat maka itu maka itu termasuk salah satu bentuk riba”* (HR. Al-Baihaqi).

Berdasarkan hadits ini, menurut Taqiyuddin an-Nabhani menyatakan bahwa pinjaman yang memunculkan suatu manfaat atau mengambil laba untuk kepentingan pribadi, maka hukumnya haram. Adapun jika peminjam memberi hadiah sebagai ucapan terima kasih atas apa yang ia pinjam maka tidak haram.

2. Menerapkan sistem bagi hasil dan jual beli

Dengan mengacu pada petunjuk al-Quran, surah al-Baqarah: 275 dan surah an-Nisaa: 29 seperti yang disebutkan di atas, bahwa Allah Swt. telah menghalalkan jual beli dan mengharapkan berbagai praktek riba serta menyuruh makhluk-Nya dengan mengarahkan pada jalan perniagaan dengan prinsip suka sama suka. Dengan formula demikian, maka setiap transaksi perbankan syariah selalu dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau yang transaksinya dilandasi oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang/ jasa. Transaksi seperti ini akan mendorong dan melancarkan produksi ba-

rang/ jasa, sehingga dapat menghindari adanya penyalahgunaan *kredit, spekulasi, dan inflasi*.

3. Beriman kepada Allah

Formula yang ketiga untuk menjadi *khayr ummah*, perbankan syariah menerapkan akidah sebagai landasan dalam operasionalnya. Penerapan akidah yang menyangkut keyakinan atau keparcayaan (iman) akan adanya Allah Swt, merupakan sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam bentuk pola berpikir, cara berbicara, dan etika bertingkah laku, sebagai ekspresi jiwa dari manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Dengan demikian, maka kesejahteraan lahir dan bathin yang ingin diperoleh melalui gerakan amal shaleh seharusnya dilakukan melalui kegiatan ibadah dan muamalah perbankan yang bersumber dari ketentuan syariah yang dijiwai oleh akidah islamiyah dan akhlak yang luhur. Dengan berpegang teguh kepada akidah, syariat, dan akhlak islamiyah inilah dilakukan berbagai kegiatan muamalah. Karena kegiatan ekonomi adalah salah satu kegiatan muamalah yang telah di atur dalam syariat Islam, termasuk kegiatan perbankan yang ada di dalamnya. Jika formula yang bersumber dari al-Quran dan hasits ini jalankan dengan maksimal, maka tidak akan terjadi kebathilan akibat penyimpangan-penyimpangan seperti yang pernah dialami dunia perbankan Indonesia di tengah-tengah badai krisis moneter. Di mana bank konvensional banyak yang tutup, sedangkan

Bank Syariah hanya beberapa BPRS saja yang tidak mampu bertahan. Ketidakmampuan BPRS ini pun lebih banyak disebabkan kurang dipatuhinya ketentuan-ketentuan syariah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti dengan judul “*Analisis Capital Adequency Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*”. Penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam kurun waktu penelitian tahun 2011-2013. Jumlah populasi dalam penelitian iini sebanyak 11 bank, dengan jumlah sampel 9 bank syariah. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Capital Adequency Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana pihak ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Alat uji yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA⁷³.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada sampel penelitiannya. Penulis menggunakan sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang berjumlah terdiri sampel dari

⁷³Nurul Mahmudin, Ririh Sri Harjanti, “Analisis Capital Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umun Syariah Periode 2011-2013”. *Jurnal Dosen D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal*, ISBN. 978-60274355-0-6, (Desember 2016), h.137-142.

14 Bank Umum Syariah (BUS). Selain itu, penulis juga menambahkan 3 variabel eksternal yaitu Inflasi, BI Rate, dan Kurs dalam penelitiannya.

2. Mufidatul Islamiyah dengan Judul “pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015)”. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Bank Syariah Mandiri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DPK, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji secara parsial (uji t), hanya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil uji secara simultan (uji f), ketiga variabel independen tersebut yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA)⁷⁴.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas terletak pada sampel penelitiannya. Penulis menggunakan sampel Bank Umum

⁷⁴Mufidatul Islamiyah, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015)”. (Skripsi Program Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), h. 12.

Syariah di Indoneisia yang terdapat dalam statistik perbankan syariah 14 sampel bank umum syariah. Selain itu penulis juga menambahkan 3 variabel eksternal yaitu Inflasi, BI Rate dan Kurs dalam penelitiannya.

3. Farida Yunita dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan BOPO Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finacing* (NPF), *Financinf to Deposit Ratio* (FDR), dan biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari januari 2011-juni 2016. Penelitian ini menggunakan metode dari analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Depost Rasio* (FDR), dan Biaya Operasional (BOPO), secara srimultan atau bersama pengaruh signifikan Terhadap Pembiayan Murabahah dengan sig. 0,000 < 0,05, *Non Performing Fiancing* berpengaruh signifikan Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara persial terhadap pembiayaan Murabahah dengan sig. 0,652 > 0,05⁷⁵.

⁷⁵Farida Yunita, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO Terhadap Pembiayan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia(Periode 2011-2016)”. (Skripsi Program Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 8.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada variabel terkait atau dependen. Penulis menggunakan variabel Profitabilitas (ROA) pada variabel dependen penelitiannya. Sedangkan penelitian diatas menggunakan variabel Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel dependennya. Selain itu, penulis juga menambahkan 3 variabel eksternal yaitu Inflasi, BI Rate dan Kurs dalam penelitiannya.

4. Febrina Dwijayanty dan Proma Naomi, dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data-data tingkat Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang serta Laporan Keuangan Triwulan Publik Perhitungan Rasio Keuangan Bank LQ-45 yang bersumber dari Bank Indonesia Periode 2003-2006. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitiannya adalah bank-bank yang tercatat pada LQ-45 di BEI periode Februari-juli 2008, yang menjadi subjek penelitian ini yaitu Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Niaga, dan Bank Internasional Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar
-

Mata Uang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank, sedangkan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank⁷⁶.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada sampel penelitiannya. Penulis menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS).

5. Amalia Nuril Hidayati dengan judul “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat infalsi, tingkat suku Syariah dan 24 Unit Usaha Syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel BI Rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan⁷⁷.

Perbedaan penelitian penulis dan penelitian diatas adalah penulis menggunakan sampel Bank Umum Syariah saja sedangkan penelitian diatas menggunakan sampel dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

G. Kerangka Pikir

⁷⁶Febrina Dwijayanty dan Prima Naomi, “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Prifitabilitas Bank periode 2003-2007”.*Jurnal Universitas Paramadina Jakarta*, Vol.3 (2): 87-98, (Desem.ber 2009), h. 91-95.

⁷⁷Amalia Nuril Hidayati,”Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal IAIN Tulung Agung*, Vol.01, No. 01 (Oktober 2014),h 1.-2.

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting⁷⁸. Kerangka fikir adalah kerangka yang bermakna suatu konsep yang terdiri dari hubungan sebab atau yang disebut dengan kausal hipotesis antara variable independen dengan variable dependen dalam memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Kerangka piker dalam penelitian ini jika digambarkan dalam bentuk skema adalah sebagai berikut: skema adalah sebagai berikut:

Perkembangan dunia saat ini telah mencakup segala aspek kehidupan. Ekonomi adalah salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membangun dan memajukan kehidupan masyarakat, dan dalam hal ini yang menjadi penggerakannya adalah perbankan. Bank syariah adalah lembaga yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, untuk itu lembaga perbankan syariah dituntut untuk melaksanakan kegiatannya dengan baik serta mengedepankan faktor kualitas dan tidak serta merta pula meninggalkan faktor kuantitas. Dengan berkembangnya faktor kualitas dan kuantitas bank syariah akan semakin dirilik oleh masyarakat luas dan hal itu akan menjadi kunci untuk mendapatkan nasabah.

Seperti halnya perusahaan dalam proses perkembangannya bank syariah memerlukan kepercayaan dari nasabahnya untuk menginvestasikan dana ataupun menggunakan jasa bank syariah. Salah satu hal yang menjadi titik kepercayaan nasabah untuk meninvestasikan dananya adalah tingkat

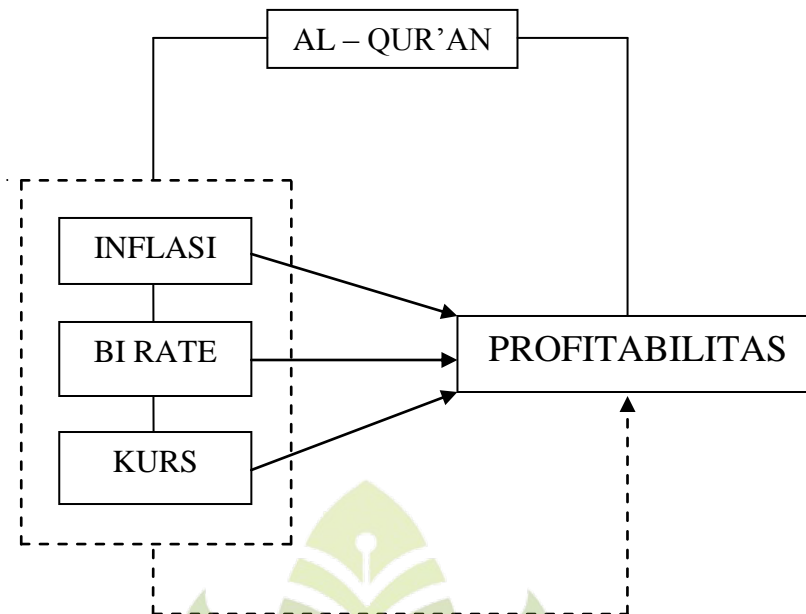
⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 60.

profitabilitas atau tingkat pengembalian aset (*Return on Assets*) bank syariah. Dan dalam setiap usaha sudah pasti memiliki hambatan dan masalah dalam kegiatannya.

Seperti masalah Inflasi dimana naiknya harga secara umum dan terus menerus. Naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun yang akan membuat BI menaikkan tingkat suku bunga untuk mengatasi inflasi, hal itu dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi. Kurs yang dimana mata uang dibandingkan dengan mata uang negara lain yang jika terjadi masalah akan mempengaruhi perekonomian masyarakat dalam sektor konsumtif dan akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam berinvestasi, serta tingkat bagi hasil bank untuk menarik masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Karena masyarakat tentu menginginkan keuntungan dalam berinvestasi.

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 1.2
Kerangka Pikir



Keterangan :

Inflasi, BI Rate dan Kurs berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang berlandaskan dengan Al-Qur’an dan Hadist.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antar beberapa dua variable atau lebih. Hipotesis juga merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah⁷⁹.

⁷⁹V, Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.68.

1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengidentifikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (instrinsik) mata uang suatu negara⁸⁰.

Bagi bank konvensional terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi kredit yang telah diberikan kepada nasabah kredit. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank.

⁸⁰Takjul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.5.

Jika inflasi meningkat, maka BI akan meningkatkan suku bunganya dan kemudian bank syariah juga akan meningkatkan bagi hasil deposito maupun pembiayaan yang akan menimbulkan ketertarikan dari para nasabah yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank syariah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini juga dikarenakan sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya bank konvensional. Bank syariah lebih tahan menghadapi serangan krisis dibandingkan bank konvensional.

Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Syahirul Alim (2014) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa variable inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bank⁸¹.

H = Inflasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (Y).

2. Pengaruh BI terhadap Profitabilitas (ROA)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada public. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity man-*

⁸¹Syahirul Alim, "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia". Jurnal UIN Malang, Vol.10. No. 3 (Oktober 2014), h. 216.

agement) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter⁸².

Besarnya tingkat suku bunga (BI Rate) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh profit. Sehingga, semakin banyak kredit yang disalurkan tersebut berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh bank. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Menurut supriyanti (2009) BI Rate tidak terlalu dominan dalam mempengaruhi Return On Assets (ROA). Namun inflasi yang tinggi mengakibatkan naiknya BI Rate dan mengakibatkan bank mengeluarkan biaya operasional yang lebih besar dan mempengaruhi profitabili-

⁸²<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contentts/Default.aspx>. diakses pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 10:15 WIB.

tas bank. Hal ini dikarenakan calon nasabah akan lebih tertarik pada bank yang menawarkan suku bunga yang lebih tinggi⁸³.

Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Syahirul Alim (2014) BI Rate berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini berarti meningkatkannya suku bunga BI akan diikuti dengan naikknya suku bunga tabungan konvensional. Selain itu, naikknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga pendapatan dan profit bank syariah akan menurun⁸⁴.

H= BI Rate (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas syariah di Indonesia (Y).

3. Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas (ROA)

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara⁸⁵.

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami

⁸³Neni Supriyanti, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk. Berdasarkan Rasio Keuangan". Skripsi Universitass Gunadarma, (2009), h. 17.

⁸⁴Syahirul Alim, "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Di Indoneisa". *Jurnal UIN Malang*, Vol.10 No.03 (Oktober 2014), h. 216.

⁸⁵Malayu S.P Hasibuan, *Op.Cit.*,h. 14.

apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Artinya, jika nilai mata uang domestic lebih tinggi daripada nilai mata uang asing, maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan.

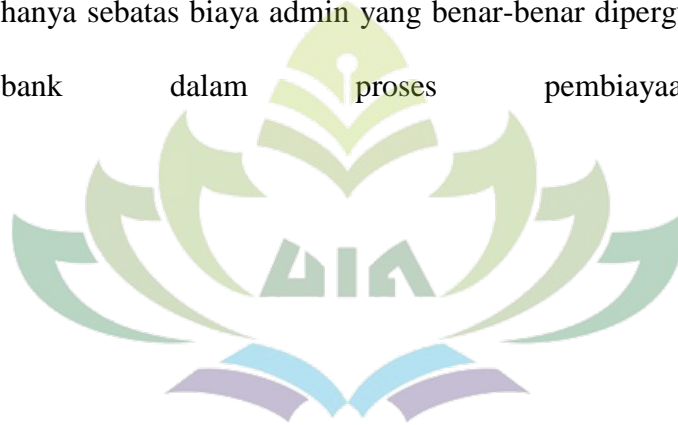
Demikian juga sebaliknya, gejala kurs dan ekspektasi gejala depresiasi rupiah yang besar juga mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank syariah menurun. Hasil penelitian Amalia Nuril Hidayati (2014) menunjukkan bahwa kurs mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah⁸⁶.

H= Kurs (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (Y).

4. Pandangan Islam terhadap Profitabilitas bank Umum Syariah

⁸⁶ Amalia Nuril Hidayati, *Op.Cit.*,h.94.

Kapitalisme membuat segalanya menjadi ukuran-ukuran duniawi, termasuk profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh laba, dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Dimana, yang sudah dijelaskan oleh prinsip-prinsip bank syariah yaitu pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam di tempuh oleh bank syariah dalam keadaan darurat (emergency situation) karena melalui akad ini, bank tidak boleh mengambil keuntungan dari nasabah sedikitpun, kecuali hanya sebatas biaya admin yang benar-benar dipergunakan oleh pihak bank dalam proses pembiayaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Ahmad Djaluli, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008).
- Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: prenadamedia Group, 2016).
- Arief R. Permana dan Anton Purba, *Sekilas Ulasan UU Perbankan Syariah*. Bulletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan. Diakses tanggal 22 November 2019.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, (On-line) tersedia di : www.bappenas.id diunduh pada: 22 november 2019.
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro* (Yogyakarta:BPPE-Yogyakarta, 2001).
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).
- Dahlan Siamat, *Managemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima* (Jakarta: LPFEUI, 2005).
- Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta: Penerbit Diandit Media, 2006).
- Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta: Penerbit Diandit Media, 2006).
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipt, 2012).

Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, Ed,2* (Jakarta: Kencana Media Group, 2011).

Jimmi Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Depublish, 2014).

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Lainnya*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012).

Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Kasmir, *Managemen Perbankan*. Edisi ke-1, Cetakan Ke-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)

Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

Khaerul Umam, *Managemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

Khotibul Umum, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembanganya di Indonesia* (Jakarta: Rajawai Pers, 2016).

Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua (Jakarta: Ghalia Indoneisa, 2005).

Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT.B umi aksara, 2001).

Mufgi Firaldi, *Analisis Pengaruh DPK, NPF dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang diberikan oleh BPR Syariah di Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012).

Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).

Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014).

N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).

Neni Supriyanti, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk. Berdasarkan Rasio Keuangan". Skripsi Universitass Gunadarma, 2009).

Peraturan Bank Indonesia Nomer: 10/17/pbi/2008 Tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pratama Rahardja Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia, 2008).

Rizal Yahya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontenporer* (Jakarta:Salemba Empat, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : ekonisia, 2005).

Takjul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000).

Takjul Kwalwati, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000).

Undang-undang Nomer 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

V, Wiratma Sujarweni, *Metedologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015).

Veitzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 2010).

Veitzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N Idroes, *Bank dan Financial Instutution, Managemet Conventional & Sharia System, Ed.1, Cet. 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

Zainal Arifin Yusuf, *Dasar-dasar Managemen Bnak Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabert, 2006).

Jurnal

- Sofiza Syofyan Harahap, Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 2, No. 3. Desember.
- Amalia Nur Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI RATE dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal IAIN Tulang Agung*, Vol, 01, No.01 (Oktober 2014).
- Syed Atif Ali, et.al. Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case study of Pakistan, *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business*, Vol.3, No. 11, (March 2012).
- Mufidatul Islamiyah, "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015)". (Skripsi Program Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).
- Farida Yunita, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2011-2016)". (Skripsi Program Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).
- Febrina Dwijayanty dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank periode 2003-2007". *Jurnal Universitas Paramadina Jakarta*, Vol.3 (2): 87-98, (Desember 2009).
- Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal IAIN Tulung Agung*, Vol.01, No. 01 (Oktober 2014).
- Okky Nanda Rusdianto, "Makna Keuntungan Para Pedagang Muslim di Pusat Grosir Surabaya (PGS)", (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Airlangga, Surabaya, 2013).
- Kurnia Eksari, "Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 5, Nomer 1, (April 2014).

Siti Khoirina, "*Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*". (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016).

Syahirul Alim, "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia". Jurnal UIN Malang, Vol.10. No. 3 (Oktober 2014).

Wibsite

Bi Rate" (On-line), tersedia di www.bi.go.id (22 november 2019).

"BI Rate" (On-Line), tersedia di <http://www.bi.go.id/moneter/bi-rate/penjelasan/contens/Default.aspx> (28 Maret 2018).

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contentts/Default.aspx>. diakses pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 10:15 WIB.

